



IMPLEMENTASI LITERASI INFORMASI TERHADAP PERAN PERPUSTAKAAN DI SD NEGERI 08 INDRALAYA UTARA

Dina Sofiana

Universitas Islam Raden Fatah (UIN) Palembang

Alamat : Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No.Km.3, RW.05, Pahlawan, Kec.

Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30126

Korespondensi penulis : dinasofiana534@gmail.com

Abstract. *This research aims to find out more about the implementation of the reading interest program in developing student literacy movements in implementing information literacy towards the role of the library at SD Negeri 08 Indralaya Utara. The objectives of this research show the results that (1) the student reading interest program has been implemented, but is not yet optimal and (2) as a form of library optimization, schools are still trying to make library conditions more comfortable. Information literacy is an individual's ability to access, evaluate, use and share information effectively. Libraries in schools have an important role in helping students develop their information literacy skills. Through diverse book collections, literacy programs, and collaboration with teachers, libraries can be a strategic place for students to improve their ability to search for, evaluate, and use information effectively. This research aims to explore how the implementation of information literacy can increase the role of the library at SD Negeri 08 Indralaya Utara and provide recommendations for improving information literacy practices in the school environment.*

Keywords: *School Literacy, Library*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam tentang pelaksanaan program minat baca dalam mengembangkan gerakan literasi siswa dalam implementasi literasi informasi terhadap peran perpustakaan di SD Negeri 08 Indralaya Utara. Tujuan dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa (1) Program minat baca siswa telah diimplementasikan, namun belum optimal dan (2) sebagai bentuk dari optimalisasi diperpustakaan, sekolah masih berusaha untuk membuat kondisi perpustakaan lebih nyaman. Literasi informasi merupakan kemampuan individu dalam mengakses, mengevaluasi, menggunakan, dan berbagi informasi secara efektif. Perpustakaan di sekolah memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi informasi mereka. Melalui koleksi buku yang beragam, program-program literasi, dan kerja sama dengan guru, perpustakaan dapat menjadi tempat yang strategis bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana implementasi literasi informasi dapat meningkatkan peran perpustakaan di SD Negeri 08 Indralaya Utara dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan praktik literasi informasi di lingkungan sekolah.

Kata Kunci : Literasi Sekolah, Perpustakaan

LATAR BELAKANG

Perpustakaan sekolah memiliki peran penting dalam mendukung pendidikan, terutama dalam meningkatkan literasi informasi siswa. Literasi informasi adalah serangkaian keterampilan yang memungkinkan seseorang untuk mengenali kapan informasi dibutuhkan serta memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi tersebut secara efektif. Dalam dunia pendidikan, literasi informasi menjadi keterampilan dasar yang wajib dimiliki siswa agar mereka dapat memahami, menganalisis, dan menerapkan informasi dari berbagai sumber dengan baik.

Di SD Negeri 08 Indralaya Utara, perpustakaan sekolah menjadi bagian integral dalam mendukung pembelajaran dan pengembangan keterampilan literasi siswa. Namun, hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi program literasi informasi di sekolah

ini masih belum optimal. Salah satu faktor penyebabnya adalah rendahnya minat baca siswa serta kurangnya pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar. Banyak siswa yang lebih memilih menghabiskan waktu luang mereka dengan bermain dibandingkan membaca di perpustakaan, yang menunjukkan bahwa budaya literasi belum sepenuhnya tertanam di lingkungan sekolah.

Menurut Standar Nasional Indonesia (SNI 7329-2009), perpustakaan sekolah harus menjadi pusat sumber belajar yang mendukung tujuan pendidikan. Selain menyediakan koleksi buku yang beragam, perpustakaan juga harus memiliki program yang mendorong siswa untuk mengembangkan kebiasaan membaca dan berpikir kritis. Namun, kondisi perpustakaan SD Negeri 08 Indralaya Utara masih perlu perbaikan, baik dalam hal koleksi bahan bacaan, kenyamanan ruang baca, maupun keterlibatan pustakawan dalam membimbing siswa dalam mencari informasi yang relevan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi literasi informasi di SD Negeri 08 Indralaya Utara dan mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat optimalisasi peran perpustakaan dalam mendukung literasi siswa. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan rekomendasi terkait strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitas program literasi informasi di perpustakaan sekolah. Dengan adanya upaya yang lebih terstruktur dalam pengembangan literasi informasi, diharapkan perpustakaan sekolah dapat menjadi tempat yang lebih aktif dalam membentuk siswa yang kritis, inovatif, dan memiliki kemampuan literasi informasi yang baik.

KAJIAN TEORITIS

1. Literasi Informasi

Literasi informasi adalah kemampuan seseorang dalam mengakses, mengevaluasi, menggunakan, dan membagikan informasi secara efektif. Menurut CILIP, literasi informasi mencakup kesadaran akan kebutuhan informasi, pemahaman tentang cara menemukan sumber yang relevan, serta keterampilan dalam menilai keakuratan dan etika penggunaannya. Dalam dunia pendidikan, keterampilan ini sangat penting untuk membantu siswa memahami dan mengolah informasi dengan lebih kritis.

2. Peran Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah berperan sebagai pusat sumber belajar yang mendukung proses pendidikan. Berdasarkan Standar Nasional Indonesia (SNI 7329-2009), perpustakaan sekolah tidak hanya menyediakan koleksi buku, tetapi juga membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan pencarian dan pemanfaatan informasi secara mandiri.

3. Strategi Peningkatan Literasi Informasi

Untuk mengatasi kendala tersebut, sekolah dapat meningkatkan koleksi buku yang lebih variatif, membangun kebiasaan membaca melalui program literasi, serta memperkuat peran pustakawan dan guru dalam membimbing siswa mencari dan memanfaatkan informasi dengan baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 08 Indralaya Utara. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif dan metode deskriptif. Menurut Saryono (2010), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Penulis meneliti secara langsung kelengkapan (metode kualitatif) dan mulai meneliti kefasihan membaca serta diteliti juga kemahiran anak-anak membaca buku (huruf) pada saat di lakukannya mengajar membaca. Adapun hal yang dilakukan oleh peneliti setelah mengamati anak-anak di sekolah yaitu dengan melakukan Implementasi Metode Story Telling dalam Meningkatkan kefokusan anak-anak dan imajinasi yang kreatif dengan cara berpikar akan pemahaman dan makna pada buku yang di ceritakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi informasi merupakan kemampuan individu dalam mengakses, mengevaluasi, menggunakan, dan berbagi informasi secara efektif. Hal ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana cara mencari informasi, menilai keandalan sumber informasi, serta kemampuan dalam menganalisis dan menggunakan informasi tersebut untuk memecahkan masalah atau membuat keputusan yang tepat. Literasi informasi tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi informasi, tetapi juga dengan kemampuan kritis dan analitis dalam memahami informasi dari berbagai sumber.

Perpustakaan memainkan peran penting dalam meningkatkan literasi informasi masyarakat. Sebagai institusi yang menyediakan akses ke berbagai jenis informasi, perpustakaan menjadi tempat strategis bagi individu untuk mengembangkan kemampuan literasi informasi mereka. Di perpustakaan, pengguna dapat belajar cara mencari informasi secara efektif melalui katalog perpustakaan, basis data elektronik, dan sumber informasi lainnya. Mereka juga dapat memanfaatkan layanan referensi dan bantuan penelusuran informasi dari pustakawan untuk menemukan informasi yang relevan dengan kebutuhan mereka.

Selain itu, perpustakaan juga dapat memberikan pelatihan dan program literasi informasi untuk membantu pengguna memahami konsep-konsep dasar literasi informasi, seperti bagaimana mengevaluasi keandalan sumber informasi, menghindari plagiarisme, dan menggunakan informasi secara etis. Dengan demikian, perpustakaan bukan hanya menjadi tempat untuk mengakses informasi, tetapi juga menjadi tempat untuk mengembangkan keterampilan literasi informasi yang esensial dalam era digital ini. Secara keseluruhan, literasi informasi dan perpustakaan saling terkait dan saling mendukung. Dengan meningkatkan literasi informasi melalui peran perpustakaan, individu dapat menjadi lebih mandiri dalam mencari, mengevaluasi, dan menggunakan informasi, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan mereka dalam berbagai aspek kehidupan.

Perpustakaan sekolah memiliki peran penting dalam memenuhi keperluan pendidikan terutama sebagai sarana mengembangkan kecerdasan intelektual setiap peserta didik. Oleh karena itu, mengabaikan keberadaan perpustakaan berarti mengurangi kesempatan bagi peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki mereka. Secara umum perpustakaan merupakan sumber informasi, pendidikan, penelitian, preservasi dan pelestari khasanah budaya bangsa serta tempat rekreasi yang sehat, murah dan bermanfaat dan Perpustakaan merupakan media atau jembatan yang berfungsi menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam koleksi perpustakaan dengan para pemakainya.

Beberapa program upaya implementasi literasi informasi dalam menjalankan peran perpustakaan di SD Negeri 08 Indralaya Utara dapat diwujudkan melalui program kegiatan yaitu:

1. Pengembangan Minat dan Baca

Minat baca merupakan ketertarikan atau keinginan seseorang untuk membaca. Minat ini dapat timbul dari berbagai faktor, seperti pengalaman pribadi, pengaruh lingkungan, dan ketertarikan terhadap subjek atau genre tertentu. Pengembangan minat baca merupakan langkah penting dalam membentuk kebiasaan membaca yang positif. Membaca memiliki banyak manfaat, termasuk meningkatkan pengetahuan, memperluas wawasan, meningkatkan keterampilan bahasa, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk memiliki minat yang kuat terhadap membaca guna memanfaatkan manfaat-manfaat tersebut. Untuk mengembangkan minat baca, individu dapat melakukan beberapa hal, antara lain:

- a. Memilih Buku yang Menarik

Memilih buku-buku dengan topik atau genre yang sesuai dengan minat dan ketertarikan pribadi dapat membantu meningkatkan minat baca seseorang.

- b. Membaca Beragam Materi

Mengakses berbagai jenis bahan bacaan, mulai dari buku fiksi hingga non-fiksi, artikel, majalah, dan sebagainya, dapat membantu memperluas minat baca seseorang.

- c. Membuat Waktu dan Lingkungan yang Mendukung

Mengalokasikan waktu khusus untuk membaca setiap hari dan menciptakan lingkungan yang nyaman dan tenang untuk membaca dapat membantu meningkatkan minat baca.

- d. Bergabung dengan Komunitas Baca

Bergabung dengan kelompok atau komunitas baca dapat memberikan kesempatan untuk berbagi pengalaman membaca, mendapatkan rekomendasi buku baru, dan meningkatkan motivasi untuk membaca.

- e. Menggunakan Teknologi dengan Bijak

Memanfaatkan teknologi untuk mengakses buku digital atau audiobook juga dapat menjadi cara yang efektif untuk meningkatkan minat baca, terutama bagi mereka yang lebih suka membaca secara digital.

Dengan menjalankan langkah-langkah tersebut secara konsisten dan berkelanjutan, diharapkan minat baca seseorang dapat terus berkembang dan membawa banyak manfaat dalam kehidupan mereka. Minat membaca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri.

Minat membaca juga diartikan sebagai sikap positif dan adanya rasa keterikatan dalam diri terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan. Minat membaca meliputi perasaan senang terhadap buku bacaan, kesadaran akan manfaat membaca, jumlah buku bacaan yang pernah dibaca, dan perhatian terhadap buku bacaan (Tampubolon dalam Zaif: 2011).

2. Pembiasaan Kegiatan Membaca

Dalam kegiatan membaca ternyata tidak cukup hanya dengan memahami apa yang tertuang dalam tulisan saja, sehingga membaca dapat juga dianggap sebagai suatu proses memahami sesuatu yang tersirat dalam yang tersurat (tulisan). Artinya memahami pikiran yang terkandung dalam kata-kata yang tertulis. Hubungan antara makna yang ingin disampaikan penulis dan interpretasi pembaca sangat menentukan ketepatan pembaca. Makna akan berubah berdasarkan pengalaman yang dipakai untuk menginterpretasikan kata-kata atau kalimat yang dibaca (Anderson dalam Tarigan 1986:8).

Aktifitas membaca merupakan bagian dari kegiatan dalam dunia literasi. Literasi merupakan bagian integral dari dunia pendidikan dengan alasan bahwa informasi dan pengetahuan didapatkan melalui kegiatan membaca. Membaca adalah suatu ketrampilan yang dapat menjadi faktor penunjang dalam kemampuan berbahasa lainnya seperti berbicara dan juga menulis. Dalam kehidupan, membaca memiliki posisi yang sangat penting, utamanya di era informasi yang berkembang dengan sangat pesat sebagaimana keadaan yang dirasakan sekarang ini. Akan tetapi pada kenyataannya membaca belum menjadi sebuah kebiasaan di masyarakat Indonesia. Membaca masih hanya menjadi cara untuk mengisi waktu seenggang. Tahap pembiasaan membaca adalah salah satu tahap paling awal, dengan penekanan yang lebih besar untuk menjadikan membaca sebagai kebiasaan. Kebiasaan yang akan bertahan seumur hidup, karena gerakan literasi sekolah bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa dengan menumbuhkan ekosistem literasi sekolah, sehingga menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Membaca memiliki banyak manfaat penting bagi anak SD. Berikut adalah beberapa alasan mengapa membaca sangat penting bagi anak-anak pada tahap ini:

a. Pengembangan Keterampilan Bahasa:

Membaca membantu anak-anak mengembangkan keterampilan bahasa mereka, termasuk kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan.

Melalui membaca, anak-anak dapat memperkaya kosakata mereka dan memahami struktur kalimat dengan lebih baik.

b. Peningkatan Keterampilan Akademis:

Anak-anak yang gemar membaca cenderung memiliki kemampuan akademis yang lebih baik. Mereka memiliki kemampuan membaca yang lebih baik, sehingga dapat mengakses informasi dengan lebih mudah di sekolah dan di luar.

c. Pengembangan Imajinasi dan Kreativitas

Membaca cerita dan buku-buku fiksi dapat membantu anak-anak mengembangkan imajinasi dan kreativitas mereka. Mereka dapat memvisualisasikan cerita dalam pikiran mereka sendiri dan mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis dan analitis.

d. Pengetahuan dan Pemahaman Dunia:

Melalui membaca, anak-anak dapat memperoleh pengetahuan tentang berbagai topik, budaya, dan konsep-konsep yang ada di dunia. Hal ini membantu mereka memahami dunia di sekitar mereka dengan lebih baik dan menjadi warga yang lebih terinformasi.

e. Meningkatkan Konsentrasi dan Ketekunan:

Aktivitas membaca memerlukan konsentrasi dan ketekunan yang tinggi. Dengan membiasakan diri membaca secara teratur, anak-anak dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk fokus dan tetap bertahan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang memerlukan waktu.

f. Meningkatkan Hubungan Emosional dan Sosial:

Membaca bersama orang tua atau teman-teman dapat menjadi momen yang menyenangkan dan memperkuat hubungan emosional. Diskusi tentang buku-buku yang dibaca juga dapat membantu anak-anak belajar berkomunikasi dengan lebih baik.

Membaca adalah keterampilan fundamental yang penting bagi perkembangan anak-anak di segala aspek kehidupan mereka. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan pendidik untuk mendorong dan memberikan dukungan kepada anak-anak dalam membentuk kebiasaan membaca yang positif sejak dini. Mengetahui hal-hal yang aktual, dengan membaca siswa dapat mengetahui peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar maupun di seluruh dunia yang mungkin berhubungan materi pelajaran, sehingga siswa dapat menerapkan dengan kehidupan nyata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan memiliki peran yang begitu penting dalam mendukung keberhasilan implementasi literasi informasi di SD Negeri 08 Indralaya Utara. Dengan adanya perpustakaan, dapat menjadi tempat bagi siswa-siswi untuk bisa memilih bahan bacaan sesuai dengan minat mereka. Pembiasaan membaca ini perlu ditanamkan sejak jenjang sekolah dasar agar membaca menjadi sebuah kesenangan dan kegemaran pada siswa.

Solusi dan saran dari saya selaku penulis sekolah perlu meningkatkan koleksi buku yang lebih beragam agar menarik minat baca siswa. Selain itu, fasilitas perpustakaan harus dibuat lebih nyaman dengan menyediakan ruang baca yang menarik.

DAFTAR REFERENSI

- Lasa, H.S, (2009), Kamus Kepustakawanan Indonesia, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher).
- Marlini, (2019), Rancangan Kegiatan Literasi Informasi Di Sma Negeri 1 Padang, Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan Vol. 8, No. 1.
- Nyoman Ranem I, dkk., (2022), Peranan Perpustakaan dalam Mendukung Gerakan Literasi di Sekolah Dasar, LIBRARIA, Vol 10, No 1.
- Perpustakaan Nasional RI, (2019), Standar Nasional Indonesia (SNI) Bidang Perpustakaan,
(Jakarta: Perpustakaan Nasional RI).
- Pawit M Yusuf & Suhendar Y., (2007), Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah (Jakarta: Kencana).
- Suherman, (2009), Perpustakaan sebagai Jantung Sekolah: Referensi Pengelolaan Perpustakaan Sekolah, (Bandung: MQS Publishing)